

Pelatihan Manajemen Biaya dan Laporan Keuangan Sederhana: Studi Kasus Peternak Ayam di Desa Gandaria

Training on Cost Management and Simple Financial Reporting: A Case Study of a Poultry Farmer in Gandaria Village

Tino Kemal Fattah

Muhammad Syahid Pebriadi *

Rizky Amelia

Putriana Salman

Department of Accounting,
Politeknik Negeri Banjarmasin,
Banjarmasin, South Kalimantan,
Indonesia

email: tino@poliban.ac.id

Kata Kunci

Manajemen Biaya
Laporan Keuangan Sederhana
Usaha Ternak Ayam

Keywords:

*Cost Management
Simple Financial Reporting
Poultry Farming*

Received: August 2025

Accepted: October 2025

Published: December 2025

Abstrak

Usaha ternak ayam memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun masih banyak peternak yang menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya sehingga kesulitan menilai profitabilitas usaha. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak ayam di Desa Gandaria dalam manajemen biaya dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan *pre test*, penyampaian materi, pendampingan, evaluasi melalui *post test*, serta penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data keuangan usaha ternak sebagai *baseline*, pelatihan interaktif mengenai identifikasi biaya tetap dan variabel, penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, serta pemanfaatan laporan laba rugi sebagai alat evaluasi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra, ditunjukkan dengan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana yang mencerminkan kondisi riil usaha ternak ayam. Melalui *post test*, mitra mampu menghitung komponen biaya, pendapatan, serta menyusun laporan laba rugi, meskipun hasil perhitungan menunjukkan kondisi rugi yang disebabkan belum optimalnya efisiensi biaya, khususnya pada penggunaan pakan. *Output* kegiatan ini tidak hanya berupa laporan keuangan sederhana, tetapi juga penyediaan *template* laporan keuangan yang dapat digunakan mitra secara berkelanjutan untuk pencatatan dan evaluasi usaha pada periode berikutnya. Program ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dapat meningkatkan literasi keuangan peternak, memberikan instrumen praktis dalam bentuk laporan keuangan sederhana, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat untuk mendukung keberlanjutan usaha ternak ayam di Desa Gandaria.

Abstract

Poultry farming plays a crucial role in supporting rural community welfare; however, many farmers face challenges in financial record-keeping and cost management, which hampers their ability to assess profitability. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of poultry farmers in Gandaria Village in managing costs and preparing simple financial reports. The program was conducted in several stages: preparation, pre-test, material delivery, mentoring, post-test, and financial reporting. Methods included collecting baseline financial data, providing interactive training on identifying fixed and variable costs, budgeting, systematic financial recording, and applying income statements as evaluation tools. The results indicated an improvement in the farmers' understanding, as reflected in their ability to prepare a simple financial report that accurately illustrates the real financial condition of the poultry business. The post-test showed that the farmer could identify cost components, calculate revenues, and compile an income statement, although the report still indicated a loss due to inefficient feed management. The primary outputs of this program were a straightforward income statement and a financial reporting template, designed for continuous use in future recording and evaluation. Overall, the program demonstrates that structured training and mentoring can enhance financial literacy, provide practical tools for monitoring profitability, and support better decision-making, thereby contributing to the sustainability of poultry farming in Gandaria Village.



© 2025 Tino Kemal Fattah, Muhammad Syahid Pebriadi, Rizky Amelia, Putriana Salman. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10754>

PENDAHULUAN

Usaha ternak merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Di Indonesia, sektor peternakan tidak hanya berkontribusi terhadap penyediaan protein hewani, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi banyak keluarga. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, kontribusi sektor peternakan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai sekitar 2,5%, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 3,1%. Desa Gandaria, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha ternak, baik itu sapi, kambing, maupun unggas. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Suwarno, seorang peternak ayam berpengalaman, omset yang dihasilkan dalam sekali panen dapat mencapai sekitar 150 hingga 160 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan manajemen yang baik, terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian biaya. Berdasarkan observasi awal, banyak peternak di Desa Gandaria yang menghadapi tantangan dalam mengelola usaha ternak mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman tentang perencanaan dan pengendalian biaya. Banyak peternak yang tidak memiliki catatan yang sistematis mengenai biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak mereka. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara akurat, yang pada gilirannya mengakibatkan kesulitan dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Selain itu, pengendalian biaya yang tidak efektif dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, baik dari segi pakan, obat-obatan, maupun perawatan hewan. Menurut penelitian, pemborosan dalam usaha ternak di Indonesia dapat mencapai 20-30% dari total biaya operasional. Akibatnya, profitabilitas usaha ternak menurun, dan peternak tidak dapat bersaing di pasar. Kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan mengenai manajemen biaya usaha ternak juga menjadi kendala, sehingga banyak peternak yang tidak mengetahui teknik-teknik modern dalam perencanaan dan pengendalian biaya. Perencanaan biaya yang baik sangat penting untuk menentukan kelayakan usaha ternak. Perencanaan biaya membantu organisasi dalam menetapkan anggaran dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Dengan perencanaan yang matang, peternak dapat mengidentifikasi semua biaya yang terkait dengan usaha ternak, mulai dari biaya tetap hingga biaya variabel. Pengendalian biaya yang ketat melalui pemantauan rutin dan evaluasi kinerja keuangan terbukti mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan daya saing peternak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam hal ini menjadi sangat penting. Manajemen biaya adalah proses perencanaan, pengendalian, dan pengukuran biaya yang terkait dengan suatu usaha. Manajemen biaya mencakup pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks usaha ternak, manajemen biaya yang baik memungkinkan peternak untuk memahami struktur biaya mereka, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengeluaran dan investasi. Menurut (Hansen *et al.*,) manajemen biaya merupakan bagian penting dari akuntansi manajerial yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, serta menganalisis biaya dalam rangka meningkatkan efisiensi usaha. Pada skala usaha kecil, pengelolaan biaya yang tepat berkontribusi langsung terhadap kelangsungan usaha. Dalam konteks UMKM peternakan, laporan keuangan sederhana sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk menentukan harga jual, mengevaluasi profitabilitas, dan mengakses pembiayaan. Lebih lanjut, studi terbaru menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis praktik terbukti meningkatkan kemampuan UMKM dalam pencatatan transaksi. Dengan demikian, integrasi teori manajemen biaya, laporan keuangan sederhana, serta literasi keuangan menjadi landasan penting bagi program pengabdian masyarakat ini. Teori biaya produksi menjelaskan hubungan antara input yang digunakan dalam proses produksi dan *Output* yang dihasilkan. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan tingkat produksi, sedangkan biaya variabel berubah seiring dengan perubahan jumlah *Output*. Dalam konteks usaha ternak, pemahaman tentang biaya produksi sangat penting untuk menentukan harga jual dan mengelola profitabilitas. Teori pemasaran juga relevan dalam konteks usaha ternak, di mana penentuan harga jual yang kompetitif sangat bergantung pada pemahaman pasar. Bahwa strategi pemasaran yang efektif melibatkan analisis pasar, segmentasi, dan penentuan posisi produk. Dalam usaha ternak, peternak perlu memahami permintaan pasar dan

menetapkan harga yang mencerminkan nilai produk mereka, sambil tetap mempertimbangkan biaya produksi. Penerapan teknologi informasi dalam manajemen biaya semakin penting di era digital saat ini. Sistem informasi manajemen dapat membantu organisasi dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data biaya secara efisien. Dalam usaha ternak, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak untuk mencatat dan menganalisis biaya dapat meningkatkan akurasi perhitungan dan memudahkan pengambilan keputusan.

METODE

Alat dan Bahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa peralatan pendukung, antara lain *laptop* untuk penyusunan materi dan pengolahan data keuangan, proyektor dan layar presentasi untuk penyampaian materi, serta sound system untuk memperjelas penyampaian. Selain itu, digunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis spreadsheet sebagai media praktik bagi mitra. Bahan utama dalam kegiatan ini adalah data primer usaha ternak ayam yang berasal dari catatan operasional Peternak Ibu Sukarelawati, meliputi jumlah produksi, penggunaan pakan, biaya pemeliharaan, gaji karyawan, serta komponen biaya *overhead* lainnya.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, *Pre Test*, penyampaian materi, evaluasi, dan *Output*.

1. Tahap Persiapan

Dilakukan dengan mengidentifikasi mitra (peternak ayam di Desa Gandaria), mengumpulkan data keuangan usaha sebagai baseline, serta menyusun materi pelatihan mengenai perencanaan biaya, pengendalian biaya, pencatatan keuangan, analisis pasar, dan pemanfaatan teknologi informasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Meliputi pelatihan selama satu hari, dengan fokus pada perencanaan biaya, pengendalian biaya, pencatatan keuangan, dan analisis biaya tetap maupun variabel. Setelah itu, dilakukan pendampingan praktis selama satu bulan melalui kunjungan rutin ke lokasi usaha, termasuk penerapan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan.

3. Tahap *Pre Test*

Pre Test dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal Peternak Ibu Sukarelawati mengenai manajemen biaya usaha ternak. *Pre Test* ini mencakup kemampuan Peternak Ibu Sukarelawati dalam mengidentifikasi komponen biaya, menghitung pendapatan dan biaya produksi, serta menyusun laporan laba rugi sederhana. Hasil *Pre Test* menjadi *baseline* yang penting untuk membandingkan kondisi pemahaman Peternak Ibu Sukarelawati sebelum dan sesudah program.

4. Tahap Penyampaian Materi

Setelah *Pre Test*, narasumber Muhammad Maulana Ramadhani menyampaikan materi mengenai perencanaan dan pengendalian biaya usaha ternak ayam. Materi meliputi pemahaman komponen biaya tetap dan variabel, penyusunan anggaran realistik, teknik pencatatan keuangan yang sistematis, serta pemanfaatan laporan laba rugi sederhana sebagai alat evaluasi usaha. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan studi kasus, sehingga Peternak Ibu Sukarelawati dapat langsung menghubungkannya dengan kondisi usaha yang dikelola.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan *Post Test* setelah pelatihan untuk menilai peningkatan pemahaman Peternak Ibu Sukarelawati. *Post Test* difokuskan pada kemampuan Peternak Ibu Sukarelawati dalam menyusun laporan laba rugi sederhana dan menganalisis efisiensi biaya. Selain itu, tim juga mengumpulkan umpan balik terkait materi, metode, dan pendampingan. Hasil evaluasi ini dituangkan dalam laporan akhir yang membandingkan kondisi keuangan Peternak Ibu Sukarelawati sebelum dan sesudah program.

6. Output Kegiatan

Output dari kegiatan ini adalah tersusunnya laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi yang mencerminkan kondisi riil usaha ternak ayam Peternak Ibu Sukarelawati. Laporan ini disusun dengan memasukkan seluruh komponen biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel, sehingga memberikan gambaran akurat mengenai struktur biaya. Laporan tersebut juga berfungsi sebagai alat evaluasi profitabilitas, efisiensi biaya, dan dasar pengambilan keputusan bisnis di masa mendatang.

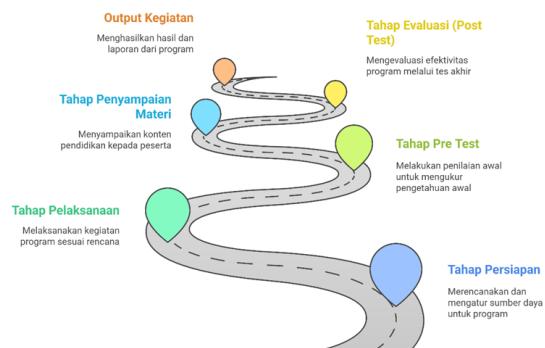
Peserta, Materi, dan Narasumber.

Peserta	Materi yang Disampaikan	Narasumber
Ibu Sukarelawati (Peternak Ayam Desa Gandaria)	Perencanaan biaya, pencatatan keuangan sederhana, laporan laba rugi.	Muhammad Maulana Ramadhan

Tim Pengabdian dan Tugasnya.

Nama	Afiliasi	Tugas
Tino Kemal Fattah	Politeknik Negeri Banjarmasin	Ketua tim, koordinator pelaksanaan kegiatan.
Muhammad Syahid Peibriadi	Politeknik Negeri Banjarmasin	Evaluasi hasil pelatihan & penyusunan laporan akhir
Putriana Salman	Politeknik Negeri Banjarmasin	Pendampingan pencatatan & penyusunan laporan keuangan
Rizky Amelia	Politeknik Negeri Banjarmasin	Dokumentasi & administrasi kegiatan

Metode Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Biaya dan Laporan Keuangan Sederhana: Studi Kasus Peternak Ayam di Desa Gandaria



Melalui metode ini, peternak Ibu Sukarelawati diharapkan tidak hanya mampu memahami komponen biaya yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menyusun laporan laba rugi sederhana yang sesuai dengan kondisi riil usaha ternak ayam. Laporan keuangan tersebut akan menjadi instrumen penting bagi Peternak Ibu Sukarelawati untuk mengevaluasi kinerja usahanya secara periodik, menilai tingkat profitabilitas, serta mengidentifikasi potensi pemborosan biaya yang dapat diminimalkan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, dan mendukung keberlanjutan usaha ternak ayam Peternak Ibu Sukarelawati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh Ibu Sukarelawati peternak ayam dari Desa Gandaria, Kabupaten Barito Kuala. Melalui diskusi, teridentifikasi berbagai kendala utama yang dihadapi Peternak Ibu Sukarelawati, antara lain keterbatasan pemahaman dalam pencatatan akuntansi sederhana, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi untuk manajemen biaya, serta minimnya pengalaman dalam penyusunan anggaran usaha ternak. Namun, pelatihan ini juga menjadi wadah kolaborasi yang mendorong terjadinya pertukaran pengalaman dan solusi praktis. Harapan hasil kegiatan dari pendampingan, Peternak Ibu Sukarelawati mampu memahami komponen biaya tetap dan variabel, serta mulai menyusun format laporan laba rugi sederhana sebagai instrumen evaluasi usaha.

1. Hasil yang Dicapai

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa Peternak Ibu Sukarelawati, Ibu Sukarelawati, berhasil menyusun laporan laba rugi usaha ternak ayam dengan cakupan biaya yang lebih lengkap dibanding sebelumnya. Berdasarkan data pada sheet "Laba Rugi Usaha", diketahui bahwa total pendapatan panen ayam mencapai Rp155.606.747,60, sementara total pengeluaran sapronak (sarana produksi ternak) sebesar Rp147.818.392,00, sehingga terdapat selisih keuntungan usaha sebesar Rp7.788.355,60. Namun, sebelumnya, biaya-biaya karyawan dan *overhead* tidak dicatat dalam laporan ini, sehingga margin laba tersebut belum menggambarkan nilai laba bersih yang sesungguhnya.

2. Luaran yang Dicapai

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, Peternak Ibu Sukarelawati telah menyertakan seluruh biaya tenaga kerja dan *overhead* seperti listrik, penyusutan kandang, dan air, berdasarkan data dari lembar "Biaya Karyawan & Overhead". Dengan data tersebut, laporan laba rugi kini lebih komprehensif dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang akurat. Luaran konkret dari kegiatan ini antara lain: tersedianya format pelaporan laba rugi sederhana yang terintegrasi, peningkatan keterampilan pencatatan keuangan Peternak Ibu Sukarelawati, dan potensi penggunaan laporan sebagai dokumen pendukung untuk sertifikasi atau akses pembiayaan.

3. Peningkatan Level Keberdayaan Peternak Ibu Sukarelawati

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberdayaan Peternak Ibu Sukarelawati dalam aspek manajemen usaha ternak. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pengetahuan dan keterampilan dalam mencatat dan menganalisis keuangan usaha. Jika sebelumnya Peternak Ibu Sukarelawati hanya mencatat pengeluaran pakan dan penjualan ayam, maka setelah pelatihan Peternak Ibu Sukarelawati mampu mengidentifikasi dan mencatat seluruh jenis biaya, termasuk upah harian, listrik, air, dan penyusutan peralatan secara terstruktur.

Dari sisi kualitas dan kapasitas produksi, pencatatan biaya secara lengkap memungkinkan Peternak Ibu Sukarelawati melakukan perencanaan biaya yang lebih efisien untuk siklus berikutnya. Potensi peningkatan laba bersih juga mulai terlihat, karena Peternak Ibu Sukarelawati dapat mengidentifikasi pos biaya yang dapat dikendalikan atau dikurangi. Secara kuantitatif, margin keuntungan yang awalnya terlihat cukup besar dapat disesuaikan setelah memperhitungkan *overhead*, sehingga Peternak Ibu Sukarelawati memperoleh gambaran riil atas profitabilitas usaha. Peningkatan aspek manajemen usaha tercermin dari keberhasilan Peternak Ibu Sukarelawati dalam menyusun dan menggunakan laporan laba rugi sebagai alat evaluasi berkala. Laporan ini juga berpotensi mendukung Peternak Ibu Sukarelawati dalam mengakses program pemberdayaan lanjutan seperti pelatihan lanjutan, pembiayaan mikro, atau program sertifikasi produk. Dengan demikian, kegiatan ini secara nyata telah meningkatkan kapasitas Peternak Ibu Sukarelawati dan mendukung program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dan berbasis data. Sebelum pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan, dilakukan *Pre Test* untuk mengetahui kondisi awal usaha ternak ayam yang dikelola oleh Ibu Sukarelawati. *Pre Test* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peternak Ibu Sukarelawati terhadap aspek produksi dan pencatatan keuangan, serta menjadi baseline yang akan dibandingkan dengan hasil setelah pelatihan (*Post Test*). Melalui *Pre Test*, dapat terlihat gambaran nyata bahwa Ibu Sukarelawati masih menghadapi keterbatasan dalam mengidentifikasi komponen biaya, menghitung pendapatan, maupun menyusun laporan laba rugi. Hasil ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan Ibu Sukarelawati.

Berikut tabel hasil *pretest* :

Pendahuluan

Nama Usaha : Ibu Sukarelawati

Jenis Usaha : Budidaya Ayam Potong

Tujuan : Menyampaikan performa keuangan dan operasional usaha selama periode berjalan

Kinerja Produksi

Indikator	Hasil (Jawaban Peternak)
Jumlah Ayam Panen (Ekor)	Sekitar 3.800-3.950
Jumlah Panen (Kg)	Sekitar 6.800-7.000
Bobot Rata-rata Ayam (BW)	Sekitar 1,5-2,0
Angka Deplesi (Kematian)	Tergantung Kondisi Lingkungan
Feed Conversion Ratio (FCR)	Tidak Tau Apa itu FCR
Standar FCR Nasional	Tidak Tau
Selisih FCR Aktual vs Standar	Tidak Tau

Rincian Pendapatan

Komponen	Nilai (Jawaban Peternak)
Penjualan Ayam Hidup	3.905 (Untuk Panen Terakhir)
Penjualan Kotor (kg x harga/kg)	Tidak Tau Cara Menghitung
Subsidi Harga Pasar (jika ada)	Tidak Tau
Total Pendapatan	Tidak Pernah Menghitung Pendapatan

Rincian Biaya Produksi

a. Biaya Pemeliharaan Ayam

Komponen	Nilai (Jawaban Peternak)
Pakan (Kg)	Sekitar 11.500-12.000 periode terakhir
Vaksin, Obat-obatan, Vitamin & Nutrisi Tambahan	Sekitar Rp 600.000
Lain-lain	Tidak Tau

b. Biaya Karyawan & Overhead

Komponen	Nilai (Rp) (Jawaban Peternak)
Gaji Karyawan	3.500.000/Panen
Listrik & Air	600.000
Transportasi	250.000
Lain-lain	Keperluan sehari-hari karyawan, sekam, dan kayu

Laporan Laba Rugi

Komponen	Nilai (Rp) (Jawaban Peternak)
Total Pendapatan	Tidak Pernah Menghitung
Total Biaya Produksi	Tidak Tau
Laba (Rugi) Bersih	Tidak Tau



Gambar 1. Peternak Mengisi Pre Test.

Pada tahap *Pre Test*, kondisi awal usaha peternakan ayam milik Ibu Sukarelawati di Desa Gandaria menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis. Dari sisi produksi, jumlah ayam yang dipanen berkisar antara 3.800-3.950 ekor dengan bobot rata-rata 1,5-2,0 kg per ekor, sehingga total panen sekitar 6.800-7.000 kg. Namun demikian,

indikator efisiensi produksi seperti *Feed Conversion Ratio* (FCR) belum diketahui karena Peternak Ibu Sukarelawati tidak memahami cara menghitungnya. Hal yang sama juga terlihat pada aspek keuangan, di mana Peternak Ibu Sukarelawati belum pernah menghitung secara jelas nilai penjualan kotor, total pendapatan, maupun subsidi harga (jika ada). Pada rincian biaya, Peternak Ibu Sukarelawati hanya mengetahui jumlah pakan yang digunakan sekitar 11.500–12.000 kg per periode dengan biaya tambahan berupa vaksin, obat-obatan, vitamin, dan nutrisi tambahan sekitar Rp600.000. Biaya tenaga kerja juga sudah dicatat, yaitu gaji karyawan sebesar Rp3.500.000 per periode panen, serta biaya *overhead* lain seperti listrik dan air sebesar Rp600.000, transportasi Rp250.000, dan kebutuhan sehari-hari karyawan. Meski demikian, total biaya produksi belum pernah dihitung secara keseluruhan. Akibatnya, Peternak Ibu Sukarelawati juga belum dapat menyusun laporan laba rugi karena tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah pendapatan, total biaya, maupun laba atau rugi yang dihasilkan dari usaha ternak ayam tersebut. Narasumber Muhammad Maulana Ramadhani menjelaskan materi dengan menggunakan *Template* Laporan Keuangan Peternakan Ayam yang telah disusun. Dalam pemaparannya, narasumber menerangkan bagian-bagian penting dari laporan keuangan, mulai dari pencatatan kinerja produksi (jumlah panen, bobot rata-rata ayam, dan *Feed Conversion Ratio*/FCR), perhitungan pendapatan, rincian biaya produksi, hingga penyusunan laporan laba rugi sederhana. Selain itu, narasumber juga menekankan pentingnya evaluasi dan rekomendasi yang tercantum dalam format laporan, seperti efisiensi pakan, pengelolaan biaya tenaga kerja, dan strategi pengendalian mortalitas ayam. Dengan penjelasan ini, Ibu Sukarelawati diharapkan mampu memahami struktur laporan keuangan dan dapat menggunakannya sebagai alat evaluasi usaha ternak ayam secara praktis dan berkelanjutan.



Gambar 2. Narasumber Memaparkan Materi.

Setelah materi disampaikan oleh narasumber dan Peternak Ibu Sukarelawati memahami struktur serta komponen laporan keuangan melalui *Template* yang diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan *Post Test*. *Post Test* ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peringkatan pemahaman Peternak Ibu Sukarelawati setelah mengikuti pelatihan, khususnya dalam hal mengidentifikasi komponen biaya, menghitung pendapatan, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta menggunakan laporan tersebut sebagai alat evaluasi usaha ternak ayam.

Pendahuluan

Nama Usaha : Ibu Sukarelawati

Jenis Usaha : Budidaya Ayam Potong

Tujuan : Menyampaikan performa keuangan dan operasional usaha selama periode berjalan

Kinerja Produksi

Indikator	Hasil (Jawaban Peternak)
Jumlah Ayam Panen (Ekor)	3.905
Jumlah Panen (Kg)	6.925,50
Bobot Rata-rata Ayam (BW)	1,83
Angka Deplesi (Kematian)	2,38
<i>Feed Conversion Ratio</i> (FCR)	1,689
Standar FCR Nasional	1,476
Selisih FCR Aktual vs Standar	0,211

Rincian Pendapatan

Komponen	Nilai (Jawaban Peternak)
Penjualan Ayam Hidup	3.905 (Untuk Panen Terakhir)
Penjualan Kotor (kg x harga/kg)	155.606.748
Subsidi Harga Pasar (jika ada)	-
Total Pendapatan	155.606.748

Rincian Biaya Produksi

a. Biaya Pemeliharaan Ayam

Komponen	Nilai (Jawaban Peternak)
Pakan (Kg)	11.700
Vaksin, Obat-obatan, Vitamin & Nutrisi Tambahan	Rp 551.892 (Untuk Panen Terakhir)
Lain-lain	-

b. Biaya Karyawan & Overhead

Komponen	Nilai (Rp) (Jawaban Peternak)
Gaji Karyawan	3.500.000/Panen
Listrik & Air	600.000
Transportasi	250.000
Lain-lain	3.500.000

Laporan Laba Rugi

Komponen	Nilai (Rp) (Jawaban Peternak)
Total Pendapatan	155.606.748
Total Biaya Produksi	155.668.392
Laba (Rugi) Bersih	(61.644)

Evaluasi & Rekomendasi

1. Efisiensi pakan: Relatif efisien namun masih perlu ditingkatkan. Nilai FCR aktual sebesar 1,689 lebih tinggi dibanding standar nasional 1,476, dengan selisih 0,211. Hal ini menunjukkan penggunaan pakan masih belum optimal sehingga biaya pakan cukup besar.
2. Biaya tenaga kerja: Perlu dikendalikan. Total biaya tenaga kerja dan *overhead* mencapai Rp 7.850.000 per periode, cukup signifikan dibandingkan laba bersih yang bahkan mengalami defisit.
3. Kematian ayam: Masih dalam kategori wajar. Angka deplesi sebesar 2,38% relatif baik karena masih di bawah ambang batas 5% pada budidaya ayam potong.

Usulan peningkatan :

- a. Melakukan perbaikan manajemen pakan agar efisiensi meningkat dan nilai FCR lebih mendekati standar.
- b. Mengatur kepadatan kandang agar pertumbuhan ayam lebih merata dan menekan tingkat stres maupun risiko penyakit.
- c. Meningkatkan pengawasan kesehatan melalui vaksinasi terjadwal, sanitasi kandang, serta monitoring konsumsi pakan dan air.
- d. Melakukan evaluasi biaya tenaga kerja dan *overhead* untuk menemukan pos-pos pengeluaran yang dapat dikurangi tanpa mengganggu operasional.
- e. Menyusun laporan keuangan secara berkala agar peternak dapat memantau biaya, pendapatan, serta laba/rugi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan hasil *Pre Test*, terlihat bahwa Ibu Sukarelawati belum memahami secara jelas konsep pencatatan keuangan usaha ternak ayam. Ibu Sukarelawati hanya mengetahui jumlah panen sekitar 3.800–3.950 ekor dengan bobot rata-rata 1,5–2,0 kg, namun belum mampu menghitung indikator penting seperti *Feed Conversion Ratio* (FCR), pendapatan kotor, maupun total pendapatan. Pencatatan biaya juga belum sistematis; Ibu Sukarelawati hanya mengetahui jumlah pakan yang digunakan (sekitar 11.500–12.000 kg) serta biaya tenaga kerja dan *overhead*, tetapi tidak dapat menghitung total biaya

produksi maupun menyusun laporan laba rugi. Dengan demikian, kondisi awal menunjukkan bahwa Ibu Sukarelawati belum mampu menilai profitabilitas usaha secara akurat. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, hasil Post Test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ibu Sukarelawati sudah mampu menghitung indikator produksi dengan lebih rinci, misalnya jumlah panen 3.905 ekor dengan total bobot 6.925,50 kg, bobot rata-rata 1,83 kg, angka deplesi 2,38%, serta FCR 1,689. Selain itu, Ibu Sukarelawati berhasil menyusun laporan keuangan sederhana dengan perhitungan pendapatan sebesar Rp155.606.748, total biaya produksi Rp155.668.392, dan laba/rugi bersih sebesar (Rp61.644). Walaupun hasilnya masih defisit, hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan pencatatan dan analisis keuangan, karena sebelumnya Ibu Sukarelawati sama sekali tidak mengetahui nilai laba atau rugi. Secara keseluruhan, perbandingan ini menegaskan bahwa melalui program pelatihan, Ibu Sukarelawati mampu beralih dari kondisi tanpa pencatatan keuangan yang jelas menjadi mampu menyusun laporan laba rugi sederhana yang mencerminkan kondisi riil usaha. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan dasar pengambilan keputusan usaha ternak ayam di periode berikutnya.

Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test.				
Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	
Pemahaman komponen biaya	40% benar	85% benar	+45%	
Penyusunan laporan laba rugi	Belum mampu	Mampu menyusun laporan sederhana	✓	
Perhitungan pendapatan usaha	Tidak tahu	Dapat menghitung total Rp 155.606.748	✓	
Analisis efisiensi biaya	Tidak tahu	Mengetahui nilai FCR	✓	

Data ini memperkuat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam literasi keuangan peternak. Jika sebelumnya peternak belum mampu menyusun laporan keuangan, maka setelah pelatihan ia telah mampu menghitung pendapatan, biaya, hingga laba/rugi secara mandiri. *Output* utama dari kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya format laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi yang disusun berdasarkan hasil Post Test. Laporan ini menjadi instrumen penting bagi peternak karena mampu menggambarkan kondisi riil usaha ternak ayam, termasuk kinerja produksi, rincian pendapatan, biaya produksi, serta laba atau rugi yang diperoleh dalam satu periode panen. Dengan adanya format laporan keuangan ini, Peternak Ibu Sukarelawati tidak hanya dapat mencatat transaksi usaha secara lebih terstruktur, tetapi juga dapat melakukan evaluasi atas efisiensi biaya, tingkat profitabilitas, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha. Lebih jauh, laporan ini dapat berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, perencanaan anggaran, maupun strategi pengendalian biaya pada periode berikutnya.

REKAPITULASI HASIL PEMELIHARAAN PETERNAK					
Nama Farm: Petenak:		No. Sirkutus:	Tgl. Proses:		
No Tanggal	No Bukti	Jumlah	Nama Barang	Keterangan	Harga
	Bibit Ayam (DOC)				
1					Rp
2					Rp
	Total	.			Rp
	Pakan Ternak (MT)				
1					Rp
2					Rp
3					Rp
4					Rp
5					Rp
	Total	.			Rp
	Obat, Vaksin, dan Kimia (OVK)				
1					Rp
2					Rp
	Total				Rp
Total DOC, MT, DAN OVK					Rp

Gambar 3. Format Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak.

BIAYA KARYAWAN & OVERHEAD					
Nama Farm: Petenak:					
No Tanggal	No Bukti	Nama Karyawan	Keterangan	Upah/Hari	Total
	Karyawan				
1				Rp	Rp
2				Rp	Rp
	Total				Rp
No Tanggal	No Bukti	Jumlah	Nama Barang	Keterangan	Harga
	Overhead				
1					Rp
2					Rp
	Total				Rp

Gambar 4. Biaya Karyawan & Overhead.

PENDAPATAN ATAS PENJUALAN AYAM						
Nama Farm:		Jumlah	Nama Barang	BW	Harga	Total
No Tanggal	No Bukti				Rp	Rp
1					Rp	Rp
2					Rp	Rp
3					Rp	Rp
4					Rp	Rp
5					Rp	Rp
6					Rp	Rp
Total Pemeliharaan		-	-	-	-	-

Gambar 5. Pendapatan Atas Penjualan Ayam.

Gambar 6. Laporan Laba Rugi.

Template laporan keuangan sederhana tersebut menjadi pedoman bagi Peternak Ibu Sukarelawati dalam menyusun pencatatan keuangan usaha ternak ayam secara lebih terstruktur. Melalui format ini, Peternak Ibu Sukarelawati dapat melihat secara jelas alur keuangan mulai dari kinerja produksi, perhitungan pendapatan, rincian biaya pemeliharaan hingga biaya tenaga kerja dan *overhead*, sampai pada hasil akhir berupa laporan laba rugi. Dengan adanya pencatatan yang sistematis, Peternak Ibu Sukarelawati memperoleh gambaran riil mengenai kondisi usaha, sehingga dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan menghasilkan laba atau justru mengalami kerugian. Selain itu, laporan keuangan ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu Peternak Ibu Sukarelawati dalam mengidentifikasi komponen biaya terbesar, menilai efisiensi penggunaan pakan, serta mengontrol pengeluaran lain yang memengaruhi profitabilitas usaha. Lebih lanjut, format laporan ini diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan pada periode panen berikutnya, sehingga peternak mampu membandingkan performa usaha dari waktu ke waktu. Dengan demikian, laporan keuangan sederhana tidak hanya menjadi catatan administrasi, tetapi juga instrumen strategis untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan berbasis data.



Gambar 7. Kunjungan ke Kandang Ayam.

Kegiatan pengabdian ini juga didukung dengan dokumentasi lapangan berupa kunjungan langsung ke kandang ayam milik peternak Ibu Sukarelaati. Dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan kondisi riil usaha, mulai dari fasilitas kandang. Melalui dokumentasi ini, terlihat bagaimana pemeliharaan dilakukan, serta kondisi lingkungan kandang yang berpengaruh terhadap produktivitas ayam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gandaria membuktikan bahwa peningkatan kapasitas peternak ayam dalam manajemen biaya dan pencatatan keuangan dapat dicapai melalui pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan: pemahaman komponen biaya naik dari 40% ke 85%, kemampuan menyusun laporan laba rugi meningkat dari tidak mampu menjadi mampu, dan peternak dapat menghitung laba/rugi riil usaha. Walaupun laporan keuangan menunjukkan kerugian tipis (Rp61.644), pencapaian ini menjadi tonggak penting menuju tata kelola usaha yang lebih baik. *Output* berupa laporan keuangan sederhana dan template pencatatan memberikan instrumen praktis yang dapat digunakan berkelanjutan, tidak hanya sebagai alat evaluasi profitabilitas tetapi juga dasar pengambilan keputusan bisnis. Secara akademik, kegiatan ini memperkuat bukti bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui metode pelatihan partisipatif. Secara praktis, kegiatan ini mendukung pemberdayaan masyarakat desa dalam mengelola usaha ternak ayam secara lebih adaptif, efisien, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Becker, G.S.; Murphy, K.M. The Division of Labor, Coordination Costs, and Knowledge. *Journal of Political Economy*, **100** (1992): 993–1020. <https://www.sfu.ca/~allen/becker.pdf>
- Drury, C. Management and Cost Accounting. Cengage Learning, 2018. https://books.google.co.id/books/about/Management_and_Cost_Accounting.html?id=zxUMuAEACAAJ&redir_esc=y
- Garrison, R.H.; Noreen, E.W.; Brewer, P.C. Managerial Accounting. McGraw-Hill Education, 2015. https://books.google.co.id/books/about/Managerial_Accounting.html?id=Yn3jnAACAAJ&redir_esc=y
- Hansen, D.R., & Mowen, M.M. (2021). Cost Management: Accounting and Control. Cengage Learning. https://books.google.co.id/books/about/Cost_Management_Accounting_and_Control.html?id=10eIDgRH3EgC&redir_esc=y
- Hornsgren, C.T.; Sundem, G.L.; Stratton, W.O. Introduction to Management Accounting. Pearson, 2013. https://books.google.co.id/books/about/Introduction_to_Management_Accounting_Gl.html?id=jP2oBwAAQBAJ&redir_esc=y
- Kotler, P.; Keller, K.L. Marketing Management. Pearson, 2016. https://books.google.co.id/books/about/Marketing_Management.html?hl=id&id=UbfwtwEACAAJ&redir_esc=y
- Kurniawan, A. (2021). Impact of financial literacy training on MSMEs bookkeeping practices. *Journal of Community Development*, **6**(2), 78–89. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1755>
- Laudon, K.C.; Laudon, J.P. Management Information Systems: Managing the Digital Firm. Pearson, 2018. https://books.google.co.id/books/about/Management_Information_Systems.html?hl=id&id=SZSpxAEACA AJ&redir_esc=y
- Putri, A., & Rahayu, D. (2023). The role of simple financial reports in improving MSMEs performance. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, **14**(1), 45–59. <https://doi.org/10.30741/assets.v8i1.1204>
- Statistik, Badan Pusat. Statistik Peternakan 2022. Badan Pusat Statistik, 2022. <https://www.bps.go.id/>
- Supriyadi, A. Analisis Pemborosan Dalam Usaha Ternak Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Peternakan*, **12** (2021): 45–58. <https://repository.unair.ac.id/view/year/2019.default.html>